

Analysis of Investment Decisions, Funding Decisions, and Dividend Policy of PT Bukit Asam Tbk for the 2020–2024 Period

Iqvi Nur Hidayati^{1*)}, Rachmafiana Citra Maharani²⁾, Indah Rosalina³⁾

¹⁾²⁾³⁾Universitas Pamulang

Correspondence Author: iqvinur@gmail.com, Tangerang Selatan, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v7i1.3474>

Abstract

The development of Indonesia's energy sector plays a crucial role in supporting national economic growth, particularly in the coal mining subsector. One energy company that makes a significant contribution is PT Bukit Asam Tbk. This study aims to analyze the financial performance of PT Bukit Asam Tbk based on investment decisions, financing decisions, and dividend policy during the 2020–2024 period. The research employed a quantitative descriptive method using secondary data obtained from the company's annual financial statements. The variables used in this study include Price Earning Ratio (PER) as a proxy for investment decisions, Debt to Equity Ratio (DER) as a proxy for financing decisions, and Dividend Payout Ratio (DPR) as a proxy for dividend policy. Data analysis techniques were conducted through financial ratio analysis and trend analysis to examine the company's performance development each year. The results indicate that PT Bukit Asam Tbk's PER fluctuated due to changes in global coal prices and energy market conditions. DER showed an increasing trend throughout the research period but remained below 1, indicating that the company's capital structure was still considered healthy and financial risk remained under control. Meanwhile, DPR reflected a high dividend distribution policy as the company's commitment to providing returns to investors. Overall, investment decisions, financing decisions, and dividend policy play an important role in maintaining stability and improving the company's financial performance amid the dynamics of the energy industry.

Keywords: Financial Performance, Investment Decisions, Financing Decisions, Dividend Policy, PER

Abstrak

Perkembangan sektor energi di Indonesia memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, terutama pada subsektor pertambangan batu bara. Salah satu perusahaan energi yang memiliki kontribusi besar adalah PT Bukit Asam Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk berdasarkan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen selama periode 2020–2024. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Variabel yang digunakan meliputi Price Earning Ratio (PER) sebagai proksi keputusan investasi, Debt to Equity Ratio (DER) sebagai proksi keputusan pendanaan, dan Dividend Payout Ratio (DPR) sebagai proksi kebijakan dividen. Teknik analisis dilakukan melalui analisis rasio keuangan dan analisis tren untuk melihat perkembangan kinerja perusahaan setiap tahunnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PER PT Bukit Asam Tbk mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh perubahan harga batu bara global dan kondisi pasar energi. DER menunjukkan tren peningkatan selama periode penelitian, namun masih berada di bawah angka 1 sehingga struktur modal perusahaan tergolong sehat dan risiko keuangan masih terkendali. Sementara itu, DPR menunjukkan tingkat pembagian dividen yang tinggi sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam memberikan imbal hasil kepada investor. Secara keseluruhan, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di tengah dinamika industri energi.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, PER

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor energi di Indonesia memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, terutama pada subsektor pertambangan batu bara. Salah satu perusahaan energi yang memiliki kontribusi besar adalah PT Bukit Asam Tbk sebagai perusahaan tambang batu bara milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam menghadapi dinamika ekonomi global, fluktuasi harga batu bara, serta perubahan permintaan energi selama periode 2020–2024, perusahaan dituntut mampu menjaga stabilitas dan meningkatkan kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai keputusan manajemen, terutama keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Keputusan investasi berkaitan dengan pengalokasian dana perusahaan pada aset atau proyek yang mampu menghasilkan keuntungan di masa depan. Keputusan pendanaan berkaitan dengan penentuan sumber dana perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun hutang. Sementara itu, kebijakan dividen menjadi salah satu indikator kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham melalui pembagian laba.

Selama periode 2020–2024, PT Bukit Asam Tbk mengalami perubahan kinerja yang dipengaruhi oleh kondisi pasar energi dunia. Perusahaan tetap mampu mencatat pendapatan dan laba yang signifikan serta membagikan dividen dalam jumlah besar kepada pemegang saham. Pada tahun buku 2024, PT Bukit Asam mencatat pendapatan sebesar Rp42,76 triliun dan laba bersih Rp5,10 triliun, serta menyetujui pembagian dividen sebesar Rp3,83 triliun.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk berdasarkan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen selama periode 2020–2024.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Menurut Kasmir dalam buku *Analisis Laporan Keuangan* edisi revisi tahun 2019, kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat dilihat melalui analisis laporan keuangan perusahaan (Kasmir, 2019:104).

Analisis Rasio Keuangan

Salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan. Kasmir (2019:104) mendefinisikan rasio keuangan sebagai kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Dalam konteks penelitian ini, tiga rasio utama yang digunakan adalah Price Earning Ratio (PER) sebagai proksi keputusan investasi, Debt to Equity Ratio (DER) sebagai proksi keputusan pendanaan, dan Dividend Payout Ratio (DPR) sebagai proksi kebijakan dividen.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan salah satu fungsi utama manajemen keuangan yang berkaitan dengan pengalokasian dana ke dalam berbagai bentuk investasi guna menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Brigham dan Houston (2019:12) menegaskan bahwa keputusan investasi merupakan hal terpenting dari ketiga keputusan dalam manajemen keuangan karena berkaitan langsung dengan penciptaan nilai perusahaan. Nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi, sehingga keputusan ini harus dilakukan dengan tepat dan terencana.

Dalam penelitian keuangan, keputusan investasi sering diproksikan menggunakan Price Earning Ratio (PER) atau Total Asset Growth (TAG). Semakin tinggi peluang investasi perusahaan, maka semakin tinggi pula potensi peningkatan nilai perusahaan. Price Earning Ratio adalah rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham (Tandelilin, 2010:320).

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan merupakan keputusan manajemen keuangan yang berkaitan dengan cara perusahaan mendanai aset-asetnya dan kegiatan operasionalnya, apakah lebih banyak menggunakan sumber dana dari ekuitas atau dari utang. Keputusan pendanaan mencakup keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi yang berupa penetapan struktur modal yang paling optimal bagi perusahaan (Brigham dan Houston, 2019:6).

Dalam teori struktur modal, perusahaan harus menentukan kombinasi pendanaan yang optimal agar dapat meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan biasanya diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Penggunaan hutang yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan karena adanya manfaat pajak (tax shield), namun penggunaan hutang yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan. Kasmir (2019:158) menyatakan bahwa DER yang dianggap aman secara umum adalah di bawah angka 1 (100%), yang berarti jumlah utang tidak melebihi jumlah modal sendiri. Namun standar ini dapat berbeda tergantung pada jenis industri dan karakteristik bisnis perusahaan.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan untuk kebutuhan investasi perusahaan. Menurut Agus Sartono (2018:491), kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan.

Kebijakan dividen umumnya diukur menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR). Pembayaran dividen yang stabil dapat memberikan sinyal positif kepada investor sehingga meningkatkan minat investasi dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, perusahaan juga perlu mempertimbangkan kebutuhan dana internal untuk ekspansi usaha. Sartono (2014:492) menjelaskan bahwa DPR yang tinggi umumnya disukai investor yang berorientasi pada pendapatan dividen (income investor), sementara investor yang berorientasi pada pertumbuhan nilai saham (growth investor) lebih menyukai perusahaan dengan DPR rendah agar lebih banyak laba yang dapat diinvestasikan kembali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen pada PT Bukit Asam Tbk periode 2020–2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan kondisi keuangan perusahaan melalui analisis rasio keuangan.

Objek dalam penelitian ini adalah PT Bukit Asam Tbk yang merupakan perusahaan sektor energi subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan selama periode 2020–2024.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, laporan tahunan perusahaan, serta data harga saham PT Bukit Asam Tbk periode 2020–2024. Data diperoleh melalui <https://www.idx.co.id/id> dan <https://www.ptba.co.id/id>. Data yang digunakan meliputi total hutang, total ekuitas, laba bersih, dividen, harga saham, dan jumlah saham beredar.

Teknik pengumpulan data dengan cara mengunduh dan mempelajari laporan keuangan tahunan serta laporan tahunan PT Bukit Asam Tbk yang dipublikasikan secara resmi melalui Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

Keputusan investasi diproksikan menggunakan Price Earning Ratio (PER), yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan laba per saham perusahaan. Keputusan pendanaan diproksikan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas perusahaan. Kebijakan dividen diproksikan menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR), yaitu rasio yang menunjukkan persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan dan analisis tren. Analisis dilakukan dengan menghitung rasio PER, DER, dan DPR selama periode 2020–2024, kemudian membandingkan perkembangan rasio setiap tahunnya untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan untuk mengetahui bagaimana keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen memengaruhi kondisi keuangan PT Bukit Asam Tbk selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data dari PT Bukit Asam Tbk

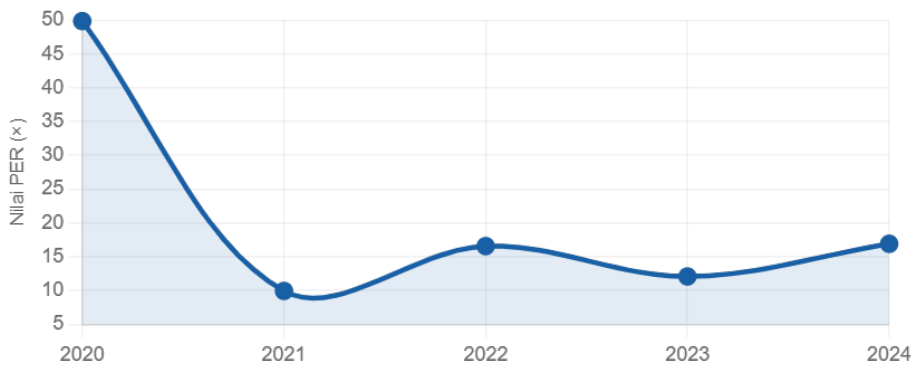
Tahun	Harga saham (Rp)	Eps (Rp)	Total utang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DPS (Rp)	Nilai Buku/Saham (Rp)
2020	2,850,00	57.17	7,117,559	16,939,196	74,69	1455.07
2021	2,710,00	272.65	11,869,979	24,253,724	688.51	2088.39
2022	3,690,00	222.75	16,443,161	28,916,046	1,094.05	2491.62
2023	2,440,00	201.95	17,201,993	21,563,196	397.71	1860.53
2024	2,750,00	162.61	19,141,764	22,643,812	397.71	1953.47

1. Price Earning Ratio (PER)

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earnings Per Share (EPS)}}$$

Tabel 2. Penghitungan PER

Tahun	Harga saham	EPS	Price Earning Ratio
2020	2,850,00	57.17	49,85
2021	2,710,00	272.65	9,94
2022	3,690,00	222.75	16,57
2023	2,440,00	201.95	12,08
2024	2,750,00	162.61	16,91



Gambar 1. Grafik PER

Berdasarkan Tabel di atas, PER PT Bukit Asam Tbk mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama periode 2020–2024. Pada tahun 2020, PER berada di angka tertinggi yaitu 49,85. Nilai yang sangat tinggi ini disebabkan oleh rendahnya EPS sebesar Rp57,17 akibat dampak pandemi COVID-19 yang menekan kinerja operasional perusahaan, sementara harga saham masih relatif tinggi di angka Rp2.850.

Pada tahun 2021, PER turun drastis menjadi 9,94 kali seiring dengan pemulihan laba perusahaan yang signifikan. EPS melonjak menjadi Rp272,65 didorong oleh kenaikan harga batu bara global yang mulai menguat. Tren ini berlanjut pada tahun 2022 di mana PER kembali naik ke level 16,57 kali meskipun EPS sedikit menurun menjadi Rp222,75 namun harga saham justru naik ke Rp3.690 seiring euforia harga batu bara yang mencapai puncaknya.

Pada tahun 2023, PER turun ke 12,08 kali akibat koreksi harga saham ke Rp2.440 di tengah normalisasi harga batu bara global. Sementara pada tahun 2024, PER sedikit naik ke 16,91 kali seiring kenaikan harga saham ke Rp2.750 meski EPS kembali menurun ke Rp162,61. Secara keseluruhan, tren PER PTBA menunjukkan bahwa valuasi saham perusahaan sangat dipengaruhi oleh siklus harga komoditas batu bara.

2. Debt to Equity Ratio (DER)

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Tabel 3. Penghitungan *DER*

Tahun	Total utang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Debt to Equity Ratio
2020	7,117,559	16,939,196	0,4201
2021	11,869,979	24,253,724	0,4893
2022	16,443,161	28,916,046	0,5686
2023	17,201,993	21,563,196	0,7977
2024	19,141,764	22,643,812	0,8453



Gambar 2. Diagram Batang *DER*

Berdasarkan Tabel DER PT Bukit Asam Tbk menunjukkan tren peningkatan yang konsisten selama periode 2020–2024. Pada tahun 2020, DER berada di angka terendah yaitu 0,4201 yang menunjukkan bahwa total utang hanya sebesar 42,01% dari total ekuitas perusahaan. Struktur modal yang sangat konservatif ini mencerminkan kehati-hatian manajemen di tengah ketidakpastian akibat pandemi COVID-19.

Seiring dengan ekspansi bisnis dan peningkatan aktivitas operasional, DER terus meningkat dari 0,4893 pada tahun 2021 menjadi 0,5686 pada tahun 2022, kemudian melonjak ke 0,7977 pada tahun 2023, dan mencapai 0,8453 pada tahun 2024. Peningkatan ini utamanya disebabkan oleh bertambahnya total utang yang naik dari Rp7,1 triliun (2020) menjadi Rp19,1 triliun (2024), sejalan dengan kebutuhan pendanaan untuk proyek-proyek infrastruktur dan pengembangan kapasitas produksi perusahaan.

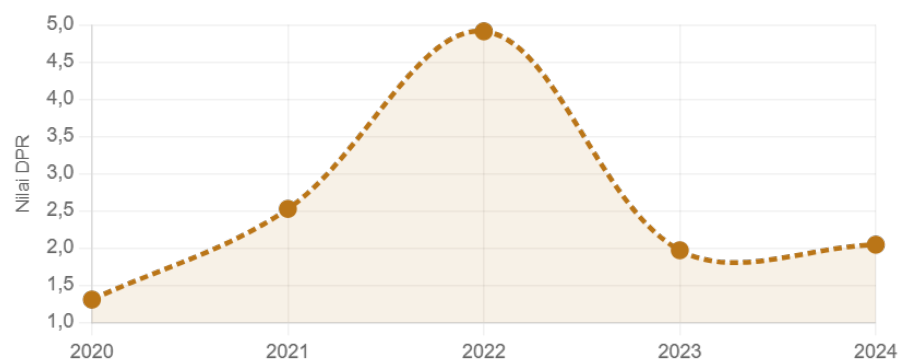
Meskipun menunjukkan tren peningkatan, nilai DER PTBA sepanjang periode 2020–2024 masih berada di bawah angka 1, yang berarti perusahaan masih mengandalkan ekuitas lebih besar dibandingkan utang dalam struktur modalnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keputusan pendanaan PTBA masih tergolong sehat dan risiko keuangan perusahaan masih dalam kategori terkendali.

3. Dividend Payout Ratio (DPR)

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Saham}}{\text{Laba Bersih per Saham (EPS)}}$$

Tabel 4. Penghitungan *DPR*

Tahun	DPS (Rp)	Eps (Rp)	Dividend Payout Ratio
2020	74,69	57.17	1,306
2021	688.51	272.65	2,525
2022	1,094.05	222.75	4,911
2023	397.71	201.95	1,969
2024	332,44	162.61	2,044



Gambar 3. Grafik *DPR*

Kebijakan dividen PT Bukit Asam Tbk yang tercermin dari DPR menunjukkan fluktuasi yang menarik selama periode pengamatan. Pada tahun 2020, DPR berada di angka 1,306 yang berarti perusahaan membayar dividen sebesar 130,6% dari EPS. Kondisi ini menunjukkan bahwa PTBA menggunakan sebagian laba ditahan dari tahun-tahun sebelumnya untuk mempertahankan pembayaran dividen kepada pemegang saham meskipun laba pada tahun 2020 sangat tertekan.

Pada tahun 2021 dan 2022, DPR terus meningkat masing-masing menjadi 2,525 dan bahkan mencapai puncaknya di 4,911 pada tahun 2022. Nilai DPR 4,911 pada tahun 2022 mengindikasikan bahwa dividen yang dibayarkan (Rp1.094,05 per saham) jauh melebihi laba per saham (Rp222,75). Hal ini dimungkinkan karena pada tahun 2022, PTBA meraih laba luar biasa dari kenaikan harga batu bara global, sehingga manajemen memutuskan untuk mendistribusikan keuntungan tersebut secara besar-besaran kepada pemegang saham melalui dividen spesial.

Pada tahun 2023 dan 2024, DPR mengalami normalisasi menjadi 1,969 dan 2,044 seiring dengan penurunan harga batu bara dan penyesuaian kebijakan dividen perusahaan. Secara keseluruhan, kebijakan dividen PTBA mencerminkan komitmen manajemen

untuk memberikan imbal hasil yang menarik bagi investor, khususnya di masa-masa kejayaan harga komoditas.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk periode 2020–2024, dapat ditarik beberapa Kesimpulan, Price Earning Ratio (PER) mengalami fluktuasi yang sangat dipengaruhi siklus harga komoditas batu bara. PER tertinggi terjadi pada tahun 2020 (49,85x) akibat EPS yang sangat rendah di masa pandemi, sedangkan PER terendah terjadi pada tahun 2021 (9,94x) seiring pemulihan laba yang signifikan. Secara umum, PER PTBA berada dalam kisaran yang wajar untuk sektor pertambangan.

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan tren peningkatan dari 0,4201 (2020) menjadi 0,8453 (2024), namun masih konsisten berada di bawah angka 1 sepanjang periode pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan PTBA masih sehat dan perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang dalam membiayai operasionalnya.

Dividend Payout Ratio (DPR) berfluktuasi cukup tinggi dengan nilai antara 1,306 hingga 4,911. Nilai DPR yang selalu di atas 1 sepanjang periode menunjukkan komitmen PTBA dalam memberikan imbal hasil tinggi kepada pemegang saham. Namun, DPR yang sangat tinggi pada 2021–2022 perlu diwaspadai karena mengurangi laba ditahan yang dapat digunakan untuk pertumbuhan jangka panjang.

REFERENSI

- Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bukit Asam (Persero), T. (2024). Samuel Y. Warella¹, Nadia Temongmere², Cellindion Asmuruf³, Eunike Somalinggi⁴, Maria Nuryance⁵, Firdosius Malagam⁶, Zakarias Tipawael⁷. *Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting*.
- Adyaksana, RI, Umam, MS, Adhivinna, VV, & ... (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *UPY Business and ...*, journal.upy.ac.id, <https://journal.upy.ac.id/index.php/ubmj/article/view/5236>
- Brigham, E. F. (2019). *Fundamentals of Financial Managemen*. Cengage Learning, Mason, Ohio.
- Eka, E, Jasman, J, & Asriany, A (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang,

- dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Student Research Journal*, elibrary.ru, <https://elibrary.ru/item.asp?id=73909326>
- Indahsari, P, & Asyik, NF (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset ...*, [jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id, https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3999](https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3999)
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Munte, R, & Ompusungu, DP (2023). Strategi Pengelolaan Keuangan Perusahaan Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Advances In Social Humanities Research*
- Meidawati, N, Nurfauziya, A, & ... (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Nominal: Barometer Riset ...*, [jurnal.uny.ac.id, http://jurnal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/30111](http://jurnal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/30111)
- Nur Hidayah, M. N. (2025). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan . *JURNAL BISNIS MAHASISWA*. doi:<https://doi.org/10.60036/jbm.587>
- Nugroho, TC, & Sunarya, PA (2024). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. *Indonesian Journal Accounting (IJAcc)*
- Nisa, AP, & Astuti, B (2024). Literatur review: Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. ... *Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata ...*, [journal.ppmi.web.id, https://journal.ppmi.web.id/index.php/jakpg/article/view/1059](https://journal.ppmi.web.id/index.php/jakpg/article/view/1059)
- Nopiyani, PE, & Indiani, PR (2023). Pengaruh sikap keuangan, perilaku keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan umkm pada pemdes ambengan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, [ejournal.kompetif.com, http://ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/view/1481](http://ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/view/1481)
- Sartono, R. A. (2018). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE, Yogyakarta.
- Umbung, MH, Ndoen, WM, & Amtiran, PY (2021). Pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal akuntansi*, [ejournal.utmj.ac.id, https://ejournal.utmj.ac.id/akuntansi/article/view/387](https://ejournal.utmj.ac.id/akuntansi/article/view/387)
- Yuliana, L, & Utami, ES (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE ...*, [journal.stiem.ac.id, https://journal.stiem.ac.id/index.php/jurep/article/view/2244](https://journal.stiem.ac.id/index.php/jurep/article/view/2244)